



## Penanaman Nilai Anti Korupsi Bagi Siswa MI Al-Ikhwan Pekanbaru

Sapna Silvia Zazila Wati<sup>1\*</sup>, Datin Amanda Salsabila<sup>2</sup>, Dinda Fitriana Aryati<sup>3</sup>  
Dean Anandra<sup>4</sup>, Nabilla Tasya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

\*Correspondence Email : [sapnasilviazw044@gmail.com](mailto:sapnasilviazw044@gmail.com)

### Abstract

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received March 28, 2025

Reviewed: April 4, 2025

Revised: April 4, 2025

Accepted April 4, 2025

Available online April 5, 2025

##### Keywords:

*Anti-corruption values;  
Student character;  
Community service, Integrity*

*Anti-corruption education is a strategic effort to shape the character of the younger generation with integrity from an early age. This community service activity aimed to instill anti-corruption values in the students of MI Al Ikhwan Pekanbaru through educational methods that are engaging and easy to understand. The implementation method included socialization, PowerPoint presentations, short educational videos, and interactive question-and-answer sessions with prizes. The activity involved fifth and sixth-grade students, as well as school teachers. The material delivered introduced values such as honesty, responsibility, discipline, social awareness, and various forms of corruption commonly found in everyday life. The results showed an increased understanding among students about the importance of avoiding corrupt behavior and cultivating positive attitudes such as honesty and responsibility, both at school and at home. Students showed enthusiasm during the discussions and were able to answer questions correctly, indicating the effectiveness of the approach used. This activity is expected to make a tangible contribution to supporting anti-corruption education movements at the elementary school level. The internalization of these values is anticipated to help build student character with strong moral awareness, resilience against corrupt practices, and the potential to become agents of change in the future.*

---

### Abstrak

#### Info Artikel

##### Proses Artikel:

Submit 23 September 2024

Review 26 September 2024

Revisi 26 September 2024

Diterima 27 September 2024

Terbit Online 1 Oktober 2024

##### Kata Kunci :

**Nilai Antikorupsi; Karakter Siswa, Pengabdian Masyarakat, Integritas**

Pendidikan nilai antikorupsi merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas sejak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa-siswi MI Al Ikhwan Pekanbaru melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan mudah dipahami. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, presentasi menggunakan media PowerPoint, pemutaran video pendek, dan sesi tanya jawab interaktif yang disertai pemberian hadiah. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas 5 dan 6 serta guru sebagai peserta. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan bentuk-bentuk praktik korupsi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjauhi perilaku koruptif dan menumbuhkan sikap positif dalam bertindak jujur serta bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun rumah. Antusiasme siswa dalam mengikuti sesi diskusi dan mampu menjawab pertanyaan dengan tepat menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan. Kegiatan ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam mendukung gerakan pendidikan antikorupsi di lingkungan sekolah dasar. Penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran moral, tangguh menghadapi godaan korupsi, serta mampu menjadi agen perubahan di masa mendatang.

---

## 1. PENDAHULUAN

Mengajarkan nilai-nilai antikorupsi kepada anak-anak di tingkat pendidikan dasar merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Anak-anak berada dalam fase perkembangan moral yang pesat, sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai positif sejak dini. Nilai-nilai seperti kejujuran saat bermain, tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin, menghargai aturan permainan, dan menyelesaikan tugas dengan disiplin merupakan contoh-contoh sederhana yang relevan dengan dunia mereka. Pendidikan antikorupsi tidak perlu diajarkan secara teoritis dan kompleks, melainkan melalui pendekatan yang menyenangkan, komunikatif, dan aplikatif sesuai dengan usia dan pemahaman mereka.

Penanaman nilai antikorupsi sejak dini sangat penting karena menjadi fondasi dalam membentuk budaya masyarakat yang bersih dan berintegritas. Hal ini sejalan dengan pandangan Saputra (2022) yang menyatakan bahwa kunci utama dalam pemberantasan korupsi adalah menciptakan generasi baru yang membawa budaya antikorupsi dan mendukung sistem sosial yang menutup peluang terjadinya tindak pidana korupsi<sup>2</sup>. Pendidikan antikorupsi di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengenalkan anak terhadap pengertian korupsi, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran akan bahaya korupsi dan konsekuensinya. Sejak dini, anak-anak harus memahami bahwa tindakan tidak jujur dapat berdampak negatif terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial mereka<sup>3</sup>.

Menurut Suhandi (2023), salah satu tujuan utama dalam pelatihan nilai antikorupsi bagi siswa adalah mengenalkan mereka terhadap bentuk-bentuk korupsi dan sanksi yang menyertainya, sehingga mereka dapat menghindari tindakan tercela tersebut sejak awal<sup>4</sup>. Upaya ini juga mencakup pembiasaan sikap jujur dalam hal-hal kecil, misalnya tidak mencontek saat ujian, tidak berbohong kepada guru atau orang tua, serta menepati janji yang dibuat. Di sisi lain, sekolah sebagai lembaga

---

pendidikan juga perlu membangun ekosistem yang bebas dari praktik-praktik koruptif, seperti pungutan liar dan manipulasi data akademik.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), sekolah dapat menjadi agen penting dalam menyebarkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa, guru, dan orang tua. Program-program seperti pelatihan guru, penyusunan modul pendidikan karakter berbasis antikorupsi, serta kegiatan ekstrakurikuler bertema integritas dapat membantu menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya membasmi korupsi sejak dini.

Lebih lanjut, penanaman nilai-nilai antikorupsi dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter dan pendidikan keterampilan hidup (*life skills education*), yang selama ini telah menjadi bagian dari kurikulum di sekolah dasar. Pendidikan karakter yang kuat akan membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan moral.

Dengan strategi yang terencana dan melibatkan seluruh unsur sekolah dan keluarga, pendidikan antikorupsi sejak usia dini akan menjadi salah satu solusi jangka panjang dalam mewujudkan masyarakat yang adil, transparan, dan bermartabat.

Selain pendekatan edukatif di lingkungan sekolah, keterlibatan keluarga juga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada anak-anak. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama perlu menjadi teladan dalam menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga yang menerapkan pola asuh berbasis nilai integritas akan menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter anak yang kuat dan tahan terhadap pengaruh negatif. Menurut penelitian terbaru, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika terbukti efektif dalam membentuk perilaku antikorupsi pada anak-anak usia dini (Hapsari et al., 2023). Oleh karena itu, strategi pendidikan antikorupsi yang ideal adalah strategi yang menyeluruh, melibatkan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat secara terpadu untuk menciptakan generasi muda yang berdaya tangkal tinggi terhadap praktik-praktik korupsi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi partisipatif edukatif yang dikemas secara interaktif. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa dan guru secara menyenangkan, mudah dipahami, dan aplikatif. Kegiatan ini menyasar siswa-siswi kelas 5 dan 6 serta para guru di MI Al-Ikhwan, Kota Pekanbaru.

Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam proses internalisasi nilai. Partisipasi aktif ini diwujudkan melalui diskusi, tanya jawab, serta kuis interaktif yang diberikan selama sesi berlangsung.

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan:

#### 1. Persiapan

- a) Menyusun materi sosialisasi tentang nilai-nilai antikorupsi yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa.
- b) Menyiapkan media pendukung seperti slide PowerPoint, gambar, ilustrasi cerita, serta hadiah untuk sesi kuis.
- c) Koordinasi dengan pihak sekolah untuk teknis pelaksanaan kegiatan.

#### 2. Pelaksanaan

- a) Kegiatan diawali dengan sambutan dari pelaksana dan pihak sekolah, lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi.
- b) Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif menggunakan metode ceramah (*lecturing*) yang diselingi diskusi dan tanya jawab ringan.

- c) Penggunaan media visual seperti gambar dan cerita membantu siswa lebih mudah memahami nilai-nilai antikorupsi.
- d) Sesi kuis diberikan di tengah dan akhir kegiatan untuk menguji pemahaman serta meningkatkan keterlibatan peserta.
- e) Untuk guru, pendekatan andragogi digunakan dengan lebih menekankan pada pengalaman dan refleksi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Observasi dan Evaluasi

- a) Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana melakukan observasi terhadap sikap dan respons siswa serta guru.
- b) Teknik observasi ini dilakukan dengan mencatat keaktifan, antusiasme, dan pemahaman peserta.
- c) Data dikumpulkan melalui catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan (foto dan video).

### 4. Penutupan

- a) Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama, di mana siswa diminta menyebutkan kembali nilai-nilai antikorupsi yang telah dipelajari.
- b) Disampaikan pesan moral untuk terus menanamkan kejujuran dan tanggung jawab sejak dini, baik di sekolah maupun di rumah.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memungkinkan pelaksana mengevaluasi secara langsung perubahan sikap dan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai antikorupsi (Moleong, 2018). Metode ini dinilai tepat untuk kegiatan pembelajaran karakter karena sifatnya yang fleksibel dan responsif terhadap dinamika peserta (Sugiyono, 2019). Penggunaan pendekatan pedagogi untuk siswa dan andragogi untuk guru juga memastikan penyampaian materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta (Sanjaya, 2013). Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi sesuai dengan prinsip pengumpulan data oleh Arikunto (2010).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024 di MI Al Ikhwan, Kota Pekanbaru. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa-siswi kelas 5 dan 6, kepala sekolah, serta dewan guru. Tema utama yang diangkat adalah “Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Bagi Siswa MI Al Ikhwan Pekanbaru.” Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sikap antikorupsi sejak dini serta membentuk karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi.

Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian yang bertindak sebagai narasumber. Penyampaian dilakukan melalui pendekatan edukatif yang mencakup fungsi kognitif (pengetahuan tentang korupsi dan dampaknya), afektif (penanaman sikap dan moral antikorupsi), serta psikomotor (pengembangan kesadaran dan perilaku nyata menolak korupsi) (Sagala, 2013). Materi disampaikan menggunakan media PowerPoint, gambar ilustratif, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan kuis interaktif berhadiah untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Para siswa terlihat antusias selama kegiatan berlangsung. Mereka mampu menjawab pertanyaan seputar jenis-jenis korupsi, seperti suap, gratifikasi, dan penyalahgunaan wewenang. Mereka juga dapat memberikan contoh sederhana praktik antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak mencontek, tidak mengambil barang teman tanpa izin, dan bersikap jujur dalam bermain. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh pendekatan metode pembelajaran partisipatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses edukasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2020), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif dan partisipatif lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak. Selain itu, hasil pengabdian ini juga sejalan dengan temuan Suhardi et al. (2021) yang menekankan pentingnya

pendidikan karakter antikorupsi di sekolah dasar sebagai langkah preventif jangka panjang dalam menciptakan budaya antikorupsi di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran dan sikap kritis siswa terhadap praktik korupsi. Peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi serta menolak perilaku korupsi menjadi indikator bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya. Untuk implementasi jangka panjang, direkomendasikan agar kegiatan semacam ini dilaksanakan secara berkala dan diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan karakter sekolah.



**Gambar 1. Tim Memberikan Materi dan Serah Terima Hadiah**

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada siswa-siswi memberikan dampak positif dalam menanamkan kesadaran moral dan sikap kritis terhadap tindakan koruptif sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, para peserta didik tidak hanya mendapatkan wawasan baru mengenai definisi dan bentuk-bentuk korupsi, tetapi juga memahami urgensi membangun karakter yang berintegritas mulai dari lingkungan sekolah. Pendidikan nilai antikorupsi pada jenjang dasar berperan penting dalam membentuk fondasi kepribadian siswa yang kuat, seperti kejujuran dalam bertindak, rasa tanggung jawab terhadap tugas dan aturan, empati terhadap sesama, sikap disiplin, serta kesederhanaan dalam bersikap.

Lebih dari itu, penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi etika dalam kehidupan sehari-hari. Siswa didorong untuk memahami bahwa tindakan korupsi tidak hanya merugikan negara, tetapi juga merusak tatanan sosial dan keadilan. Oleh karena itu, edukasi tentang jenis-jenis korupsi dan sanksi hukumnya menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan memberikan pemahaman ini secara konsisten, diharapkan generasi muda memiliki kesadaran kolektif untuk menolak segala bentuk korupsi dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan karakter antikorupsi dapat disampaikan secara efektif melalui pendekatan edukatif yang komunikatif dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta pemberian contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. Dengan strategi tersebut, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai antikorupsi sebagai bagian dari karakter yang harus mereka bangun sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziza, S. N. (2022). Pentingnya Sebuah Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa. *JUSTICES: Journal of Law*, 1(1), 46-54. <http://dx.doi.org/10.26623/julr.v3i1.2381>
- Faisol, F., Haryadi, B., Musyarofah, S., & Iswahyudi, A. P. (2023). Effectiveness of the Internal Control System Against Fraud Tendencies: “Meta-Analysis Study”. *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(2), 327-339. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i2.308>
- Hapsari, D. I., Sutisna, A., & Ramadhan, R. (2023). *Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai Antikorupsi pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 4(1), 15–25.
- Hasuti, A. T. A., & Wiratno, A. (2020). Pengaruh budaya organisasi, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap perilaku korupsi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 113-123
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2020). *Modul Pendidikan Antikorupsi untuk SD*. Jakarta: KPK.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, (2020) – Menyatakan bahwa metode partisipatif lebih efektif dalam menanamkan nilai karakter pada anak.
- Sagala (2013) – Menjelaskan pentingnya pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pendidikan antikorupsi
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, I. K. A. (2022). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Pada Generasi Muda Sebagai Agent Of Change Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi Di Indonesia. *Ganesha Civic Education Journal*, 4(1), 82-93. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/1792>
- Suhandi, A. (2023). *Peran Pendidikan Antikorupsi dalam Membentuk Generasi Berintegritas*. *Jurnal Integritas Bangsa*, 8(3), 112–119.
- Suhardi et al., (2021) – Menganjurkan pendidikan antikorupsi diterapkan sejak jenjang sekolah dasar untuk efek jangka panjang.
- Suprpto, H., & Faisol, A. (2023). *Pendidikan Keterampilan Hidup sebagai Wahana Penanaman Nilai Antikorupsi*. *Jurnal Pendidikan Moral dan Karakter*, 7(2), 88–97.

Wibawa, D. S., Agustian, M., & Warmiyati, M. T. (2021). Pendidikan anti korupsi sebagai tindakan preventif perilaku koruptif. *Muqoddima Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, 2(1), 1-18. <https://doi.org/10.47776/MJPRS.002.01.01>